

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuangan menjadi masalah yang terus diperbincangkan banyak kalangan, tidak hanya pada sektor rumah tangga, tetapi juga masalah keuangan selalu menjadi masalah utama dalam sektor pemerintahan suatu negara. Ketika timbul masalah yang ada pada sektor pemerintahan mengenai keuangan maka peranan suatu lembaga keuangan sangat dibutuhkan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan).

Menurut B.N. Ajuha (2017) Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

Peranan lembaga keuangan adalah sebagai tiang fokus utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank dalam hal ini merupakan lembaga keuangan yang menjalankan perannya dalam bernegosiasi kepada pemilik kredit modal kerja. Dampak dari adanya permodalan bank-bank umum juga beriringan dengan peningkatan penyaluran kredit.

Kredit modal kerja terjadi apabila keadaan ekonomi Indonesia sedang turun, maka bank akan mengambil keputusan untuk menyalurkan kredit modal kerjanya. Bank akan memperoleh pendapatan bunga jika semakin banyak

penyaluran kredit yang terjadi. Jika bank memiliki banyak penyaluran kredit dan jumlahnya yang semakin meningkat maka dana pihak ketiga yang diperoleh pun juga akan meningkat.

Dana Pihak Ketiga juga memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja Menurut Kasmir (2018) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)”.

Dana pihak ketiga sangat penting bagi kemajuan bank dalam kepentingan bank untuk menghimpun dana yang diperoleh. Menurut (Kasmir, 2018) Sumber pembiayaan terbesar untuk kredit yaitu dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, deposito, dan giro. Dana pihak ketiga memiliki keterkaitan terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja. Dalam penyaluran kredit dan dana pihak ketiga berperan untuk mengalokasikan sumber dana yang telah dihimpun bank, sehingga jumlah penyaluran kredit dipengaruhi oleh sumber dana yang telah dihimpun. Pertumbuhan kredit yang baik dapat membantu menyejahterakan masyarakat banyak karena dari dana yang bersumber dari masyarakat merupakan sumber dana pokok yang dimiliki oleh bank. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat, dana tersebut berasal dari kegiatan bank yang dikenal dengan istilah *funding*, menghimpun dana artinya mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas (Riyadi, 2017).

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada

umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa didalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Inflasi merupakan salah satu faktor penting dalam penyaluran kredit modal kerja. Karena inflasi juga mempengaruhi permintaan dalam penyaluran kredit modal kerja.

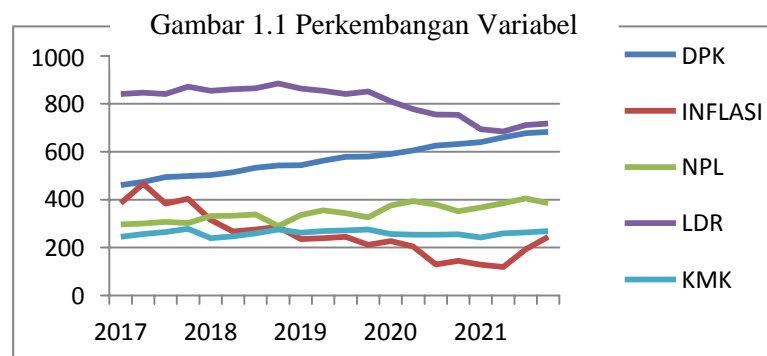
Ketika penyaluran kredit meningkat maka pihak bank harus memperhatikan kualitas kredit pada nasabah, hal ini dilakukan untuk menghindari risiko kredit bermasalah seperti *Non Performing Loan (NPL)*. Jika masalah *non performing loan* telah diatasi dengan baik oleh pihak bank maka kemungkinan penyaluran kredit juga akan jauh lebih banyak.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola resiko kredit bermasalah. *Non Performing Loan* menggambarkan risiko kredit yang ditanggung oleh penyalur kredit, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka akan semakin besar juga kredit yang ditanggung oleh bank. Menurut (Indriati et al., 2018) Dalam hal permintaan kredit kita harus mempertimbangkan jumlah kredit dan tingkat bunga yang akan diberikan kepada calon nasabah. Bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian untuk menghindari risiko kredit, yang juga disebut kredit macet, atau lebih umum yaitu *Non Performing Loan (NPL)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang telah dilakukan oleh nasabah dengan mengendalikan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk

kredit. Semakin tinggi rasio artinya likuiditas bank kurang baik. Oleh karena itu, bank Indonesia memberi batasan tingkat *LDR* yang dituangkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman *LDR* berkisar antara 78% sampai dengan 92%.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia dilanda dan terdampak pandemi *corona-virus disease (COVID-19)*. *Covid-19* tidak hanya melanda sektor kesehatan saja, namun berdampak terhadap seluruh sektor, termasuk sektor ekonomi. Perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil disebabkan karena penurunan aktivitas ekonomi masyarakat, maupun bisnis perusahaan akibat pandemi *covid-19*. Tidak stabilnya perekonomian akan berdampak terhadap fungsi intermediasi lembaga keuangan (Wijaya, 2020). Pandemi *COVID-19* yang terjadi di china telah menyebar ke penjuru dunia termasuk Indonesia pada awal tahun 2020 yang berdampak pada pergerakan dunia usaha antara lain, yaitu kegiatan ekonomi menjadi terbatas sehingga hal tersebut membuat banyak perusahaan mengalami turunnya tingkat produksi dan biaya operasional yang semakin tinggi sehingga terjadi pemangkasan tenaga kerja secara serentak. Dengan adanya hal tersebut banyak masyarakat yang kehilangan sumber pendapatan dan juga perusahaan yang memiliki minimnya biaya produksi sehingga mereka lebih memilih mengajukan kredit untuk membangun dan memperluas perusahaan.



(Sumber: data diolah)

Perkembangan kredit modal kerja pada bank umum di Jawa Timur mengalami suatu fluktuasi yang dimana pada tahun 2020 triwulan IV sebesar 256.200 miliar rupiah dan pada tahun 2021 triwulan I mengalami penurunan menjadi 242.435 miliar rupiah dan pada tahun 2021 triwulan II mengalami kenaikan sebesar 260.172 miliar rupiah dan pada tahun 2021 triwulan III masih mengalami kenaikan sebesar 263.026 dan pada tahun 2021 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 269.306 miliar rupiah (Bank Indonesia, 2021).

Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada bank umum di Jawa Timur mengalami kenaikan yang cukup pesat setelah terjadinya pandemi pada tahun 2020 triwulan I sebesar 591.270 miliar rupiah hingga menjadi 683.276 miliar rupiah pada tahun 2021 triwulan IV.

Perkembangan Inflasi pada bank umum di Jawa Timur mengalami fluktuasi yang dimana pada tahun 2020 triwulan I sebesar 2,28% dan pada tahun 2021 triwulan I mengalami penurunan menjadi 1,28% dan pada tahun 2021 triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 2,45%.

Perkembangan *Non Performing Loan* pada bank umum di Jawa Timur mengalami suatu fluktuasi yang dimana pada tahun 2020 triwulan I sebesar 3,76% dan pada tahun 2021 triwulan I mengalami penurunan menjadi 3,68% dan pada tahun 2021 triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 3,85%

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada bank umum di Jawa Timur mengalami penurunan sejak adanya pandemi pada awal tahun 2020 yang memiliki nilai *LDR* sebesar 81.09% menurun menjadi 69.43% pada tahun 2021 triwulan I dan pada tahun 2021 triwulan ke-IV naik menjadi 71.87%.

. Pada kondisi saat ini banyak yang ingin mengembangkan atau memperluas anak cabang perusahaan, akan tetapi ada beberapa yang terhambat

dengan modal yang dibutuhkan. Sehingga peran perbankan sangat dibutuhkan untuk menyalurkan kredit modal kerja tersebut. kredit modal kerja diharapkan dapat mengembangkan para pelaku usaha sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut dengan begitu masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih layak.

Dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan lembaga perbankan, sejalan dengan kebutuhan masyarakat pada jasa perbankan yang sehat khususnya dalam pemberian atau penyaluran kredit kepada masyarakat, maka perlu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam penyaluran kredit, antara lain yaitu jumlah dana pihak ketiga, inflasi, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*. Sehubungan dengan Latar Belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI JAWA TIMUR**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah penelitian ialah sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit modal kerja
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit modal kerja
3. Untuk mengetahui Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit modal kerja
4. Untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap penyaluran kredit modal kerja

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Suatu bank dalam bentuk triwulan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 triwulan ke I–

IV yang telah di keluarkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Pada penelitian ini juga ditunjang oleh penelitian terdahulu yang merujuk kredit modal kerja pada bank umum yang relevan. Model dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Kredit Modal Kerja.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk peneliti saat ini dan setelahnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah ladang media yang baik untuk memperluas pengetahuan, wawasan, serta kemampuan dalam melakukan penelitian mengenai topik yang sama dikemudian hari dan dijadikan penelitian terdahulu.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan konseptual *bagi dunia perbankan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Umum di Jawa Timur dan sebagai media pembelajaran penerapan yang sudah diperoleh saat perkuliahan dan dapat mengetahui realita yang ada pada dunia nyata.
3. Bagi Lembaga keuangan Bank, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi bank dalam melakukan pengkreditan dan pengelolaan dana pihak ketiga dan lebih memperhatikan masalah kredit macet.